

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting yang mendukung kemajuan bangsa dan berperan dalam berbagai hal yang menjadi dasar bagi seorang individu. Penentu seorang individu memperoleh kehidupan yang lebih baik entah dalam karir maupun sosial dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuhnya. Sebuah jurnal menyatakan bahwa “Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan ketidakpastian lingkungan di masa datang yang semakin tinggi dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan karenanya salah satu upaya yang harus diutamakan dalam meningkatkan kualitas bangsa dalam arti kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan.”<sup>1</sup> Mengingat lemahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia, dengan kata lain menggambarkan pertumbuhan pembangunan, maka patut dipertanyakan bagaimana sistem pendidikan di negara saat ini?

Sistem pendidikan di Indonesia dibagi atas beberapa jenjang yang memiliki tugas, kewajiban maupun tanggung jawab, dan bobot masing-masing sehingga pastinya akan dilalui oleh setiap peserta didik, hal ini sejalan dengan firman Allah SWT. dalam QS. Al-Muddassir ayat 38.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۚ ۝۳۸

---

<sup>1</sup> Muhandi, “Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia,” 479.

<sup>2</sup> “Surah Al-Muddassir - سُورَةُ الْمُدَّثِّرِ | Qur’an Kemenag,” 38.

Dijelaskan bahwa tanggung jawab pada diri sendiri dan berhubungan dengan QS. At-Tahrim ayat 7.

... إِنَّمَا تُجْرَوْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ<sup>3</sup> ۷

Ayat ini menerangkan bahwa tanggung jawab bukan hanya terhadap apa yang diperbuat namun juga meluas hingga seluruh akibat dan hasil dari perbuatan tersebut<sup>4</sup>, tak terkecuali bagi mahasiswa. Mahasiswa yang merupakan masyarakat kampus memiliki tanggung jawab untuk terus belajar, seperti mengerjakan tugas, membaca literatur, menulis naskah, presentasi, dan lain-lain,<sup>5</sup> seperti Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) mengingat peran mahasiswa bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa. Mahasiswa dalam memenuhi tanggung jawab dan kewajiban serta mengikuti kegiatan di kampus tentu tidak terlepas dari kecemasan yang akan mereka alami.

Kecemasan dapat timbul dimana saja termasuk lingkungan sekolah dan kampus serta dapat dialami oleh siapa saja, termasuk para mahasiswa. Menurut Rana & Mahmood dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecemasan akan mempengaruhi kognitif dan afektif siswa.<sup>6</sup> termasuk bagi mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin salah satunya dikarenakan terdapat beberapa tuntutan yang mewajibkan mahasiswa berusaha lebih ekstra dibandingkan dengan dari perguruan tinggi lainnya. Tuntutan bagi Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

---

<sup>3</sup> Qur'an Kemenag.

<sup>4</sup> Maryani, "Wewenang dan Tanggung Jawab dalam Al-Qur'an dan Hadits," 10.

<sup>5</sup> Tommy, Wahyuningsih, dan Romadiana, "Pengembangan Aplikasi Penerimaan Mahasiswa Baru Berbasis Android dengan Push Notification di STMIK Atma Luhur," 110.

<sup>6</sup> Rizwan Akram Rana dan Nasir Mahmood, "The Relationship between Test Anxiety and Academic Achievement," 70.

diatur dalam Pedoman Akademik UIN Antasari Banjarmasin pada BAB IV Kurikulum yakni :

1. Pasal 10 Pelaksanaan perkuliahan/pembelajaran
2. Pasal 11 Pembelajaran Unit Pengembangan Bahasa (UPB)
3. Pasal 12 Pemandokan Ma'had Al-Jami'ah.<sup>7</sup>

Tuntutan pelaksanaan perkuliahan/pembelajaran merupakan kewajiban bagi seluruh mahasiswa dan mahasiswa wajib memenuhi komponen minimal dalam penilaian suatu mata kuliah yaitu ujian tengah semester (UTS), rerata nilai tugas (tugas mandiri & tugas terstruktur), dan ujian akhir semester (UAS).<sup>8</sup> Beberapa mata kuliah wajib yang ditempuh mahasiswa pada tahun pertama perkuliahan merupakan mata kuliah prasyarat untuk mata kuliah lain<sup>9</sup> dan dijelaskan dalam pasal 41 program perkuliahan bahwa mata kuliah bersyarat tidak bisa diprogramkan kecuali lulus mata kuliah prasyarat sehingga mengharuskan mahasiswa untuk dapat lulus di mata kuliah tersebut. Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin wajib mengikuti pembelajaran Bahasa asing (Bahasa arab dan Inggris) minimal selama 2 semester dan wajib mengikuti program pemandokan di Ma'had Al-Jami'ah sebagai syarat untuk dapat melaksanakan KKN dan sidang Munaqasyah<sup>10</sup> sehingga, kewajiban-kewajiban tersebut dapat memicu mahasiswa mengalami kecemasan.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Rektor Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, "Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin," 8.

<sup>8</sup> Rektor Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 12.

<sup>9</sup> Rahmawati, "Analisis Kesalahan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Pada Mata Kuliah Kalkulus I," 82.

<sup>10</sup> Rektor Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, "Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin," 8.

<sup>11</sup> Felisca Novitria dan Riza Noviana Khoirunnisa, "Perbedaan Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Baru Jurusan Psikologi ditinjau dari Jenis Kelamin," 12.

Di samping kecemasan dari tuntutan sebagai Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, mahasiswa prodi Pendidikan Matematika memiliki tuntutan lebih dibandingkan prodi lain sehingga dapat menimbulkan kecemasan matematika. Matematika atau berhitung merupakan salah satu pelajaran yang ada pada kurikulum setiap jenjang pendidikan di Indonesia.<sup>12</sup> Menurut Fennema dan Sherman kecemasan Matematika adalah perasaan yang kuat serta melibatkan rasa takut ketika dihadapkan dengan kemungkinan menangani masalah Matematika. Sejalan dengan Wicaksono dan Saufi mengatakan bahwa dalam menghadapi pelajaran Matematika peserta didik merasa tidak yakin dan tidak mampu dengan persiapan mereka dalam menghadapi ujian matematika maupun soal-soal matematika dan kurangnya persiapan, sehingga siswa merasa tidak yakin untuk mendapatkan nilai yang memuaskan dalam pelajaran matematika.<sup>13</sup>

Di Indonesia, kebanyakan peserta didik mengalami kecemasan matematika disebabkan oleh target kurikulum yang tinggi, serta kondisi pembelajaran yang tidak menyenangkan akibat dari pandangan negatif peserta didik mengenai matematika<sup>14</sup> Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit, karena karakteristik matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis dan penuh dengan lambang serta rumus yang membingungkan<sup>15</sup>, matematika dianggap pula sebagai pelajaran yang tidak menyenangkan, sulit dipahami dengan berbagai tugas atau soal yang menyulitkan, dan tidak setiap orang dapat mengerjakannya. Perasaan-

---

<sup>12</sup> Disai, Dariyo, dan Basaria, "Hubungan Antara Kecemasan Matematika Dan Self-Efficacy Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Sma X Kota Palangka Raya," 556.

<sup>13</sup> Disai, Dariyo, dan Basaria, 557.

<sup>14</sup> Auliya dan Munasiah, "Hubungan Antara Self-Efficacy, Kecemasan Matematika, Dan Pemahaman Matematis," 82.

<sup>15</sup> Auliya, "Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis," 13.

perasaan tersebut memunculkan perasaan cemas atau yang dalam hal ini disebut sebagai kecemasan matematika.<sup>16</sup> Hal ini pun menjadi fenomena yang terjadi pada mahasiswa prodi PMTK UIN Antasari Banjarmasin dilihat dari tuntutan mahasiswa program studi tersebut di antaranya beban SKS berdasarkan Permendikbud No 3 Tahun 2020 tentang SN Dikti bahwa mahasiswa Sarjana Minimal 144 SKS dengan kurikulum Program Studi PMTK berdasarkan Mata kuliah kurikulum tahun 2022 Prodi PMTK FTK UIN Antasari Banjarmasin jumlah SKS yang tersedia 164 SKS, serta struktur kurikulum dan sebaran mata kuliah yakni pada mata kuliah dasar umum, mata kuliah dasar keahlian, dan mata kuliah keahlian yang beberapa mata kuliahnya terdapat prasyarat tertentu kemudian semester I dan II maksimal kredit yang dapat diambil sebanyak 20 SKS sedangkan semester III – IV maksimal kredit yang dapat diambil sesuai capaian Indeks Prestasi Semester (IPS) dan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai mahasiswa yakni materi matematika sekolah, kemampuan membuat makalah posisi, dan mampu menggunakan aplikasi manajemen referensi.

Kecemasan matematika berdasarkan Warren Jr merupakan salah satu hambatan yang sangat serius dalam pendidikan, serta berkembang pada anak-anak dan remaja ketika mereka dalam lingkungan sekolah. Secara khusus, kecemasan matematika mengacu pada reaksi suasana hati yang tidak sehat, yang terjadi ketika seseorang menghadapi persoalan matematika. yang menunjukkan mereka panik dan kehilangan akal, depresi, pasrah, gelisah, takut, dan disertai dengan beberapa reaksi psikologi, seperti berkeringat pada wajahnya, mengepalkan

---

<sup>16</sup> Dzulfikar, "Kecemasan Matematika Pada Mahasiswa Calon Guru Matematika," 35.

tangan, sakit, muntah, bibir kering, dan pucat. Clute dan Hembree menemukan bahwa peserta didik yang memiliki tingkat kecemasan matematika yang tinggi memiliki prestasi belajar matematika yang rendah.<sup>17</sup>

Menurut Nevid, Rathus, & Greene ada 6 faktor kognitif yang menyebabkan kecemasan salah satunya *self-efficacy* (efikasi diri) yang rendah<sup>18</sup>. Sejalan dengan Baron & Branscombe yang menyatakan bahwa perasaan tidak yakin untuk mendapatkan nilai yang memuaskan dalam pelajaran matematika disebut dengan efikasi diri yang rendah.<sup>19</sup> Oleh karena itu, efikasi diri merupakan salah satu modal utama dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa program studi PMTK UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan wawancara awal pada Lampiran 2 yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa program studi pendidikan matematika, peneliti memperoleh informasi bahwa responden sebagai mahasiswa pendidikan matematika terutama di UIN Antasari Banjarmasin merasakan fenomena tuntutan yang terjadi di prodi PMTK dan UIN Antasari karena mereka memiliki beban yang lebih besar daripada mahasiswa pada umumnya dan sebagai mahasiswa baru harus mengatur waktu untuk mengikuti pembelajaran UPB, mengikuti Pemandokan Ma'had Al-Jami'ah dengan kegiatan rutusnya setiap malam dan peraturan yang ketat, UTS Mata kuliah, UTS UPB, tugas-tugas kuliah matematika ada yang berkelompok maupun individu sehingga mengalami cemas dalam dunia perkuliahan.

---

<sup>17</sup> Auliya, "Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis," 14.

<sup>18</sup> Suyanti dan Albadri, "Self Efficacy Dan Kecemasan Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa," 12.

<sup>19</sup> Disai, Dariyo, dan Basaria, "Hubungan Antara Kecemasan Matematika Dan Self-Efficacy Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Sma X Kota Palangka Raya," 557.

Perkuliahan yang padat setiap hari, responden tetap diharuskan menyelesaikan tugasnya sesuai target yang diminta oleh program studi dan perguruan tinggi dan beberapa faktor seperti kelelahan, waktu yang sedikit namun tetap perlu penyesuaian atau adaptasi di samping beberapa di antara mereka ada yang pernah mengalami kegagalan pada awal masuk dunia perkuliahan sehingga penting bagi mereka memiliki efikasi diri agar mengurangi dan menghindari kecemasan matematika.

Mahasiswa angkatan 2021 dan 2020 juga merasakan cemas jika tugas kuliah yang responden selesaikan tidak sesuai dengan kemauan dari dosen pengampu baik dari *deadline* tugas yang telah ditentukan maupun kebenaran pemahaman yang responden dapatkan dari penjelasan dosen pengampu karena kurang spesifiknya penjelasan dan masih kurang arahan yang jelas, sehingga mahasiswa diminta belajar mandiri untuk menyelesaikannya di samping hampir seluruh mata kuliah memberikan tugas. Responden menyebutkan bahwa ketika mereka bekerja dalam kelompok matematika beban tugas tidak responden tanggung sendiri. Responden dapat saling berbagi beban tugas. Selain itu, responden juga dapat saling mengetahui bahwa teman-teman dalam kelompoknya juga dapat mengalami kesulitan yang sama seperti dirinya<sup>20</sup> sehingga belajar bersama untuk berdiskusi memastikan dan meyakinkan apakah tugas responden benar menjadi salah satu solusi dari kecemasan matematika seperti keluhan sulit, malas, gelisah, ngantuk kadang selalu hadir yang disebabkan oleh kebosanan metode pembelajaran, ditambah perkuliahan semester awal dilakukan secara

---

<sup>20</sup> Dzulfikar, "Kecemasan Matematika Pada Mahasiswa Calon Guru Matematika," 41.

daring dan kewajiban di luar perkuliahan seperti organisasi yang menyebabkan kecemasan matematika hadir. Penting untuk lebih memajemen waktu dan efikasi diri yakni keyakinan untuk dapat mampu menyelesaikan kewajiban-kewajiban sebagai mahasiswa.

Berdasarkan pernyataan responden yaitu mahasiswa dalam wawancara tersebut mahasiswa dapat mengatasi kecemasan matematika secara sadar maupun tak sadar dengan efikasi diri pada tiap dirinya terutama dalam menghadapi dunia perkuliahan di tengah padatnya kegiatan perkuliahan maupun lainnya sehingga penting untuk seorang mahasiswa prodi PMTK UIN Antasari Banjarmasin memiliki efikasi diri agar percaya diri hadir pada setiap kesempatan serta mampu meminimalisir kecemasan matematika. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian oleh Nursilwati yang menyatakan “Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri matematika dengan kecemasan menghadapi pelajaran matematika dengan arah hubungan yang bersifat negatif dimana semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap matematika, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa ketika menghadapi pelajaran matematika.”<sup>21</sup> Sejalan dengan penelitian Risma yang menyatakan “Terdapat hubungan kecemasan matematika terhadap *self-efficacy* matematika berupa pengaruh langsung yakni setiap ada penambahan nilai untuk *self-efficacy* matematika akan menurunkan kecemasan matematika dan sebaliknya.”<sup>22</sup> Matematika yang

---

<sup>21</sup> Nursilwati, “Hubungan self-efficacy matematika dengan kecemasan menghadapi pelajaran matematika,” 74.

<sup>22</sup> Auliya dan Munasiah, “Hubungan Antara Self-Efficacy, Kecemasan Matematika, Dan Pemahaman Matematis,” 86.



diberikan di sekolah maupun perguruan tinggi sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dimana masih adanya kecemasan matematika yang kemungkinan dapat dialami oleh mahasiswa prodi PMTK. Adanya permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk meneliti dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Matematika pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin”.

## **B. Definisi Operasional**

Sebagai petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur,<sup>24</sup> maka peneliti mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

### 1. Hubungan

Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia, asal kata hubungan adalah hubung yang berarti; (1) Bersambung (antara yang satu dengan lainnya) (2) Keadaan berhubungan, (2) Sesuatu yang saling bersangkutan paut, (3) Ikatan <sup>25</sup>. Adapun hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut yaitu Efikasi Diri dan Kecemasan Matematika.

### 2. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan pandangan individu terhadap dirinya bahwa dia mampu merencanakan dan menyelesaikan tugasnya dengan hasil dan tujuan

---

<sup>23</sup> Auliya, “Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis,” 12.

<sup>24</sup> Siyoto Dan Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, 16.

<sup>25</sup> “Hasil Pencarian - KBBI Daring.”

tertentu.<sup>26</sup> atau bagian dari komponen tugas yang diukur melalui 3 level dimensi terdiri dari *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kemantapan keyakinan), *generality* (luas bidang).<sup>27</sup> Efikasi Diri yang dimaksud peneliti ialah Efikasi Diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FTK UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2020 – 2022.

### 3. Kecemasan Matematika

Kecemasan matematika merupakan perasaan tidak nyaman yang muncul ketika menghadapi permasalahan matematika yang berhubungan dengan ketakutan dan kekhawatiran dalam menghadapi situasi spesifik yang berkaitan dengan matematika meliputi kecemasan ketika belajar matematika, menghadapi tes atau ujian matematika, dan kecemasan ketika bekerja dalam kelompok matematika<sup>28</sup> yang berkaitan dengan empat komponen, yaitu somatik, kognitif, afektif, dan *mathematical knowlegde*. Kecemasan matematika yang dimaksud penelitian adalah kecemasan matematika mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FTK UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2020 – 2022.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dipaparkan pada latar belakang, maka dirumuskan dari penelitian ini di antaranya.

---

<sup>26</sup> Liana, “Pelatihan Islamic Goal Setting untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karier” *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 11.

<sup>27</sup> “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berwirausaha Serta Dampaknya Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Fkip) Universitas Jambi | Jurnal Ilmu Manajemen Terapan,” 322.

<sup>28</sup> Dzulfikar, “Kecemasan Matematika Pada Mahasiswa Calon Guru Matematika,” 37.

1. Bagaimana tingkat efikasi diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2020 – 2022.

2. Bagaimana tingkat kecemasan matematika mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2020 – 2022.

3. Bagaimana hubungan efikasi diri dan kecemasan matematika mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2020 – 2022.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas di antaranya.

1. Untuk mendeskripsikan tingkat efikasi diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2020 – 2022.

2. Untuk mendeskripsikan tingkat kecemasan matematika mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2020 – 2022

3. Untuk mendeskripsikan hubungan efikasi diri dan kecemasan matematika mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2020 – 2022.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Peneliti mengharapkan adanya manfaat dari penelitian ini di antaranya.

### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti harap penelitian ini bermanfaat baik ilmu juga pengembangan pendidikan, terutama hubungan efikasi diri dan kecemasan matematika pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FTK UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2020 – 2022 yang merupakan mahasiswa dan mampu memberikan informasi serta menambah pengetahuan atau keilmuan serta pengembangan penelitian serupa baik dalam bidang pendidikan matematika dan bidang keilmuan lainnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan persiapan diri dan introspeksi untuk mengetahui tingkat kecemasan matematika mahasiswa dan dimuat saran dan topik guna menekan dan meminimalisir angka kerentanan kecemasan matematika, untuk mengetahui apa yang menyebabkan kecemasan matematika sehingga mahasiswa dapat mengendalikan kecemasan salah satunya dengan efikasi diri dan mengubah pandangan Matematika pelajaran yang sulit dipahami, menjadi Matematika adalah pelajaran yang mudah sehingga berusaha memahami mata kuliah Matematika serta memotivasi diri agar dapat yakin mampu dalam menyelesaikan tugas terkait dengan mata kuliah Matematika.

#### b. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan agar dapat memahami bahwa pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang dapat membuat mahasiswa menjadi cemas sehingga hal ini dapat diatasi dengan cara dosen memodifikasi cara mengajarnya agar Matematika tidak lagi menakutkan bagi mahasiswa dan menjadi bahan pertimbangan prodi dalam membuat dan menyusun kebijakan perkuliahan bagi mahasiswa dengan mempertimbangkan kecemasan matematika mahasiswa.

#### c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan UIN Antasari Banjarmasin dalam membuat dan menyusun kebijakan Pembelajaran Unit Pengembangan Bahasa (UPB) Pemandokan Ma'had Al-Jami'ah bagi mahasiswa dengan mempertimbangkan serta dapat mengatasi kecemasan matematika mahasiswa serta memberikan masukan tentang hubungan efikasi diri dan kecemasan matematika pada mahasiswa terutama prodi PMTK UIN Antasari Banjarmasin.

#### d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi beberapa penelitian sebelumnya dan sebagai masukan serta sumber referensi literasi maupun bahan acuan untuk penelitian serupa selanjutnya dari teori yang dijabarkan.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

### 1. Hubungan *Self-Efficacy* Matematika Dengan Kecemasan Menghadapi Pelajaran Matematika<sup>29</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, yang menunjukkan efikasi diri pada mahasiswa dan memiliki asosiasi negatif dengan kecemasan matematika. Persamaan penelitian terletak pada variabel yaitu hubungan, *Self-Efficacy* (efikasi diri), dan kecemasan. Tujuan penelitian terdahulu hampir sama dengan peneliti yakni untuk mengetahui adanya hubungan *Self-Efficacy* (efikasi diri) dengan kecemasan. Jenis penelitian pun penelitian korelasional. Instrumen yang digunakan dengan skala Likert, yaitu skala efikasi diri mengacu pada teori Bandura. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling*, dengan jenis *purposive sampling*. Perbedaan penelitian terletak pada spesifik dari variabel yakni efikasi diri matematika dengan kecemasan menghadapi pelajaran matematika dengan sampel sebanyak siswa kelas 3 SMPN 4 Tangerang sebanyak 100 orang. Dengan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji korelasi dari *Pearson's product moment* dengan menggunakan program SPSS. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan terdahulu hanya menggunakan kuantitatif serta dan skala kecemasan matematika mengacu pada teori Holmes

---

<sup>29</sup> Nursilwati, "Hubungan *Self-Efficacy* Matematika Dengan Kecemasan Menghadapi Pelajaran Matematika."

## 2. Hubungan Antara *Self-Efficacy*, Kecemasan Matematika, dan Pemahaman Matematis<sup>30</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang bernilai positif *self-efficacy* terhadap kemampuan pemahaman matematis, pengaruh langsung yang bernilai negatif kecemasan matematika terhadap kemampuan pemahaman matematis, pengaruh langsung yang bernilai negatif *self-efficacy* terhadap kecemasan matematika, pengaruh langsung yang bernilai negatif kecemasan matematika terhadap *self-efficacy*, serta pengaruh tidak langsung yang bernilai positif *self-efficacy* terhadap pemahaman matematis melalui kecemasan matematika, dan pengaruh tidak langsung yang bernilai negatif kecemasan matematika terhadap pemahaman matematis melalui *self-efficacy*. Persamaan penelitian terletak pada variabel *Self-Efficacy* dan Kecemasan Matematika dan bertujuan mengetahui hubungan antara *self-efficacy*, kecemasan matematika, dengan desain penelitian yang digunakan survei dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian terletak pada variabel pemahaman matematis, populasi dan sampel siswa kelas VIII SMP di Depok. Masalah yang diteliti pengaruh langsung *self-efficacy* terhadap kemampuan pemahaman matematis, kecemasan matematika terhadap kemampuan pemahaman matematis, *self-efficacy* terhadap kecemasan matematika dan sebaliknya, serta pengaruh tidak langsung *self-efficacy* terhadap pemahaman matematis melalui kecemasan matematika, dan kecemasan matematika terhadap pemahaman matematis melalui *self-efficacy* dengan analisis jalur.

---

<sup>30</sup> Auliya dan Munasiah, "Hubungan Antara *Self-Efficacy*, Kecemasan Matematika, Dan Pemahaman Matematis."

### 3. Hubungan Antara Kecemasan Matematika dan *Self-Efficacy* dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA X Kota Palangka Raya<sup>31</sup>

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan negatif antara kecemasan Matematika dan hasil belajar Matematika siswa SMA ( $r = -0,196$  dan  $p = 0,000 < 0,05$ ). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara *self-efficacy* dengan hasil belajar Matematika siswa SMA ( $r = 0,210$  dan  $p = 0,000 < 0,05$ ). Persamaan penelitian terletak pada variabel yaitu hubungan, kecemasan matematika, dan *self-efficacy* (efikasi diri). Indikator efikasi diri meliputi aspek mengacu pada teori Bandura dengan Teknik sampel *purposive sampling*. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner kecemasan Matematika, dan kuesioner *self-efficacy* dan Analisis data menggunakan teknik *spearman correlation*. Perbedaan penelitian terletak pada variabel hasil belajar sehingga tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kecemasan Matematika dan *self-efficacy* dengan hasil belajar Matematika siswa SMA X di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

#### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi maupun jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji empiris. Dalam penelitian ini penulis mengasumsikan bahwa terdapat

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan matematika

---

<sup>31</sup> Disai, Dariyo, dan Basaria, "Hubungan Antara Kecemasan Matematika Dan Self-Efficacy Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Sma X Kota Palangka Raya."



$H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan matematika

## **H. Sistematika Penulisan**

Pada penulisan ini peneliti menggunakan Pedoman Karya Tulis Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2022, dengan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut.

Bagian awal Skripsi yaitu terdiri dari: Halaman sampul yang memuat judul, logo UIN, Nama, NIM, Universitas, Fakultas, Program Studi, Nama, Kota, dan Tahun.

Bagian isi Skripsi terdiri dari yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Penutup. Pada Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Hipotesis Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Pada Bab II Kajian Teoritik dan Kerangka Pikir terdiri dari Tinjauan Teoritik dan Kerangka Pikir. Pada Bab III Metode Penelitian terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Setting Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Teknik Validitas dan Keabsahan Data, dan Prosedur Penelitian. Pada Bab IV Hasil dan Pembahasan terdiri dari Deskripsi Lokasi Penelitian, Hasil Uji Validitas dan Keabsahan Data, Penyajian

Data, Pengujian Hipotesis, Hasil Penelitian, dan Pembahasan dan pada Bab V Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran.

Bagian akhir Skripsi terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.